



# Pengaruh Media Digital terhadap Minat Baca Cetak Mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM

Raodatul Janna<sup>1</sup>, Citra Rosalyn Anwar<sup>2</sup>, Farida Febriati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: [raodatuljanna078@gmail.com](mailto:raodatuljanna078@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-01  <b>Keywords:</b> <i>Digital Media;</i> <i>Print Reading Interest;</i> <i>Students.</i>	This study aims to analyze the relationship between the use of digital media and the level of interest in reading printed books among students of the Educational Technology Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Makassar, Class of 2024. This quantitative research employs a causal associative method with 71 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and documentation, and analyzed using validity and reliability tests, descriptive statistics, classical assumption tests, and Pearson Product Moment correlation. The findings indicate that the utilization of digital media among students is categorized as high, while their interest in reading printed books falls into the moderate category. Moreover, there is a negative and significant correlation between digital media utilization and interest in reading printed books. This means that the higher the use of digital media, the lower the students' interest in reading printed books.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Media Digital;</i> <i>Minat Baca Cetak;</i> <i>Mahasiswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan media digital dengan tingkat minat baca buku cetak pada mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar angkatan 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal, melibatkan 71 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berada pada kategori tinggi, sedangkan minat baca buku cetak berada pada kategori sedang. Selain itu, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pemanfaatan media digital dan minat baca buku cetak mahasiswa. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan media digital, maka semakin rendah minat baca buku cetak mahasiswa.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku dan pola belajar mahasiswa. Transformasi ini tidak hanya memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi, tetapi juga cara mereka mencari, mengakses, dan mengolah informasi. Akses informasi yang semakin mudah melalui *smartphone*, *laptop*, dan berbagai platform digital seperti *e-learning*, *website* akademik, serta media sosial edukatif menjadikan media digital sebagai sumber belajar utama bagi sebagian besar mahasiswa. Hal ini selaras dengan pandangan Hastini et al. (2020) yang menyatakan bahwa teknologi digital membentuk kebiasaan baru dalam memperoleh informasi secara cepat dan praktis. Pola konsumsi informasi yang serba instan dan berbasis *online* ini pada akhirnya membentuk budaya belajar yang lebih fleksibel, tetapi juga

cenderung singkat dan tidak mendalam. Namun demikian, kemudahan tersebut juga memberikan dampak terhadap kebiasaan membaca, khususnya minat terhadap buku cetak yang menuntut konsentrasi lebih lama dan keterlibatan kognitif yang lebih mendalam.

Minat baca, sebagai salah satu indikator literasi, memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kedalaman pemahaman, serta ketekunan dalam proses belajar. Minat baca tidak sekadar aktivitas melihat teks, melainkan melibatkan proses kognitif, afektif, dan motivasional yang saling berkaitan. Menurut Astuti (2021), minat baca merupakan perasaan suka dan dorongan internal seseorang untuk terlibat dalam aktivitas membaca secara sadar dan berkelanjutan. Dengan adanya minat baca yang tinggi, mahasiswa cenderung lebih mampu menganalisis informasi secara komprehensif, membandingkan berbagai

sumber, serta membangun argumentasi yang logis. Meskipun media digital berkembang pesat dengan berbagai fitur interaktif dan visual yang menarik, buku cetak masih dianggap sebagai sumber belajar yang mampu memberikan fokus dan pemahaman mendalam bagi pembacanya karena minim distraksi dan tidak bergantung pada koneksi internet maupun daya baterai perangkat.

Namun, berbagai survei nasional menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Data BPS (2020) mencatat hanya 10% masyarakat yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin, dan tren ini belum menunjukkan peningkatan signifikan. Temuan ini diperkuat oleh survei GoodStats (Wafa, 2025) yang melaporkan bahwa hanya 20,7% responden membaca buku setiap hari. Rendahnya angka tersebut mengindikasikan bahwa budaya literasi, khususnya membaca buku cetak, masih menghadapi berbagai tantangan di tengah arus digitalisasi yang masif. Kondisi ini menandakan adanya pergeseran preferensi dari bahan bacaan cetak ke digital, di mana masyarakat, termasuk mahasiswa, lebih memilih sumber yang praktis, cepat diakses, dan tersedia dalam format *e-book* atau artikel *online*.

Pada lingkungan kampus, fenomena yang sama juga terlihat. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan seharusnya menjadi ruang tumbuhnya budaya literasi yang kuat. Namun, realitas menunjukkan adanya perubahan pola belajar mahasiswa yang semakin bergantung pada media digital. Survei awal terhadap mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM angkatan 2024 menunjukkan bahwa 74% mahasiswa lebih memilih menggunakan media digital seperti *e-book*, artikel daring, dan video edukasi sebagai bahan belajar. Platform berbasis *Learning Management System (LMS)* dan berbagai sumber belajar berbentuk *PDF* maupun *soft file* menjadi pilihan utama karena dianggap lebih praktis dan efisien. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang masih rutin membaca buku cetak atau mengunjungi perpustakaan. Tingginya interaksi dengan media digital ini memunculkan dugaan adanya hubungan negatif terhadap minat membaca buku cetak, terutama dalam hal durasi membaca, kedalaman pemahaman, dan juga konsistensi kebiasaan membaca.

Penelitian sebelumnya banyak membahas keunggulan media digital sebagai sumber belajar (Monalisa et al., 2024; Cahyaningrum et al., 2024), seperti kemudahan akses, fleksibilitas waktu, serta keberagaman format yang mendukung gaya belajar berbeda. Selain itu,

beberapa penelitian juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat baca, baik dari aspek internal seperti motivasi dan kebiasaan, maupun aspek eksternal seperti lingkungan dan fasilitas (Rahmaningtyas & Haryadi, 2022; Yusdianti et al., 2024). Akan tetapi, kajian yang secara spesifik meneliti hubungan antara pemanfaatan media digital dengan minat baca buku cetak masih terbatas, terutama pada konteks mahasiswa Teknologi Pendidikan yang secara akademik dan profesional sangat dekat dengan perkembangan teknologi dan inovasi pembelajaran berbasis digital.

Mahasiswa Teknologi Pendidikan memiliki karakteristik unik karena mereka tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga calon pengembang dan pengelola media pembelajaran. Intensitas penggunaan media digital dalam aktivitas akademik berpotensi membentuk preferensi belajar yang lebih condong pada format digital dibandingkan cetak. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah tingginya pemanfaatan media digital benar-benar berimplikasi pada penurunan minat baca buku cetak, atau justru keduanya dapat berjalan secara berdampingan sebagai bagian dari ekosistem literasi yang saling melengkapi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan media digital dengan tingkat minat baca buku cetak pada mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar angkatan 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai perubahan pola literasi mahasiswa di era digital, sekaligus menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi penguatan budaya literasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan peran penting buku cetak dalam membangun kedalaman berpikir dan kualitas pemahaman akademik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media digital dengan minat baca buku cetak pada mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM angkatan 2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif, terstruktur, dan dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Melalui pendekatan ini, hubungan antarvariabel dapat diuji secara empiris berdasarkan data numerik yang

diperoleh dari responden. Desain asosiatif kausal digunakan untuk melihat sejauh mana terdapat hubungan yang bersifat sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu pemanfaatan media digital, dengan variabel terikat, yaitu minat baca buku cetak.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM angkatan 2024. Populasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni mahasiswa yang secara aktif memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Dari jumlah populasi tersebut, ditentukan sampel sebanyak 71 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini dipilih agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel, sehingga dapat meminimalkan bias dan meningkatkan representativitas data penelitian. Dengan jumlah sampel yang mendekati keseluruhan populasi, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya secara lebih akurat.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert. Skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara sistematis. Setiap item pernyataan disusun berdasarkan indikator pemanfaatan media digital dan indikator minat baca buku cetak yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian telah melalui uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur, serta uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran. Proses pengujian ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang tinggi.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung maupun melalui media digital, serta didukung dengan dokumentasi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara sistematis dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian agar responden dapat mengisi angket dengan jujur dan objektif. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait jumlah mahasiswa dan informasi akademik yang relevan dengan penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif

digunakan untuk melihat gambaran umum serta kecenderungan masing-masing variabel, seperti nilai rata-rata, persentase, dan kategori tingkat pemanfaatan media digital serta minat baca buku cetak. Sementara itu, untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui hubungan antara variabel pemanfaatan media digital (X) dan minat baca buku cetak (Y), digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang berbentuk data interval dan berdistribusi normal. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05, yang berarti bahwa hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Melalui prosedur metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai hubungan antara pemanfaatan media digital dan minat baca buku cetak pada mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM angkatan 2024.

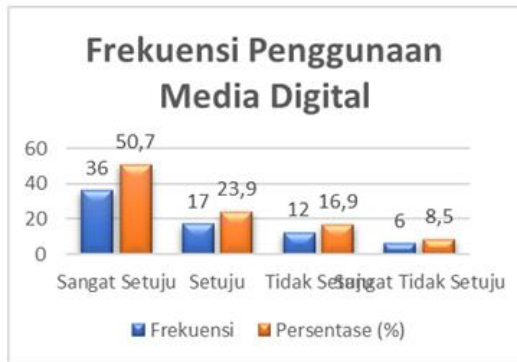
### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, dengan fokus pada pemanfaatan media digital dalam aktivitas belajar mahasiswa serta hubungannya dengan minat baca buku cetak. Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2024 yang aktif pada tahun ajaran 2025/2026, dipilih karena dianggap paling relevan dengan konteks pembelajaran digital, memiliki pengalaman belajar homogen, dan mudah dijangkau oleh peneliti. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 71 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian.

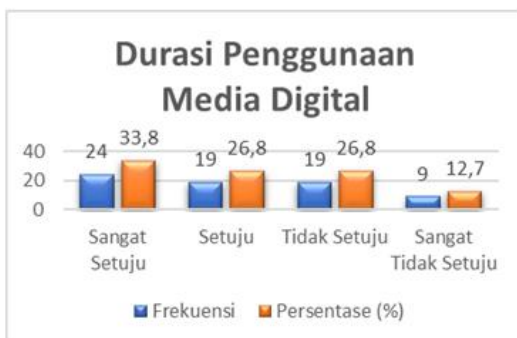
1. Gambaran Pemanfaatan Media Digital pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Angkatan 2024.

Data ini dikumpulkan sebagai langkah awal untuk mengetahui tanggapan responden terkait pemanfaatan media digital. Instrumen penelitian berupa angket diberikan kepada 71 responden dengan total 7 butir pernyataan. Setelah seluruh jawaban diskor menggunakan skala Likert, diperoleh data yang kemudian diolah untuk menggambarkan kecenderungan responden. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk diagram berikut.



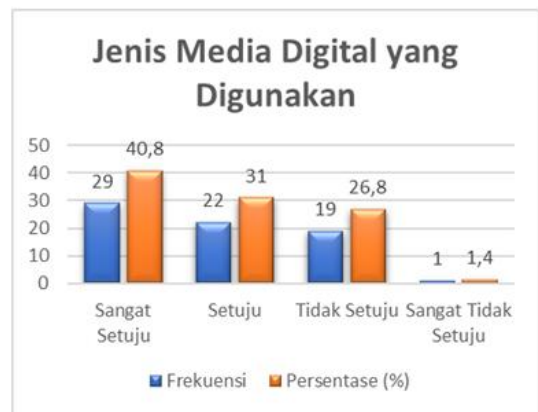
**Gambar 1.** Frekuensi Penggunaan Media Digital

Berdasarkan gambar 1, mayoritas responden diketahui secara rutin menggunakan media digital untuk kegiatan belajar tiga kali dalam seminggu atau lebih. Hal ini terlihat dari 36 responden (50,7%) yang memberikan jawaban sangat setuju dan 17 responden (23,9%) yang menyatakan setuju. Sementara itu, 12 responden (16,9%) memilih tidak setuju, dan hanya 6 responden (8,5%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



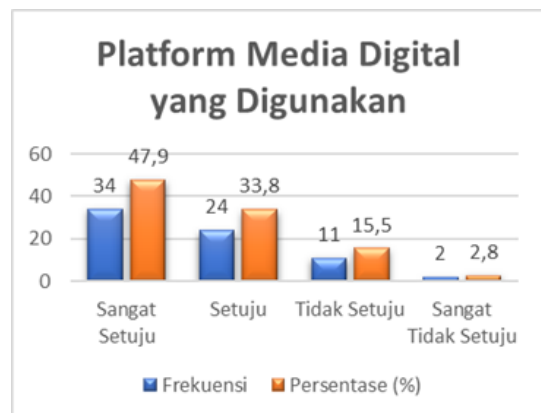
**Gambar 2.** Durasi Penggunaan Media Digital

Berdasarkan gambar 2, mayoritas responden cenderung menggunakan media digital untuk belajar selama 3 jam atau lebih setiap hari. Hal ini terlihat dari 24 responden (33,8%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 19 responden (26,8%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 19 responden (26,8%) yang memilih tidak setuju, dan hanya 9 responden (12,7%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



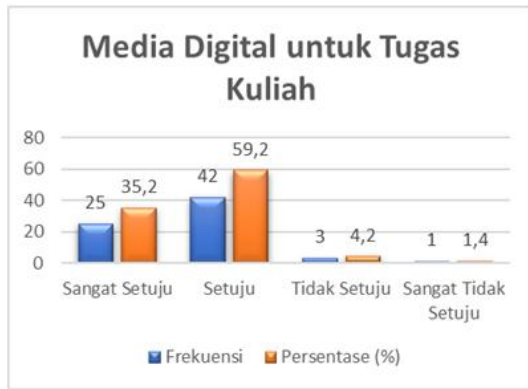
**Gambar 3.** Jumlah Media Digital yang Digunakan

Berdasarkan gambar 3, mayoritas responden memanfaatkan tiga atau lebih jenis media digital (seperti *e-book*, video pembelajaran, dan artikel daring) dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari 29 responden (40,8%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 22 responden (31%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 19 responden (26,8%) yang memilih tidak setuju, dan hanya 1 responden (1,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



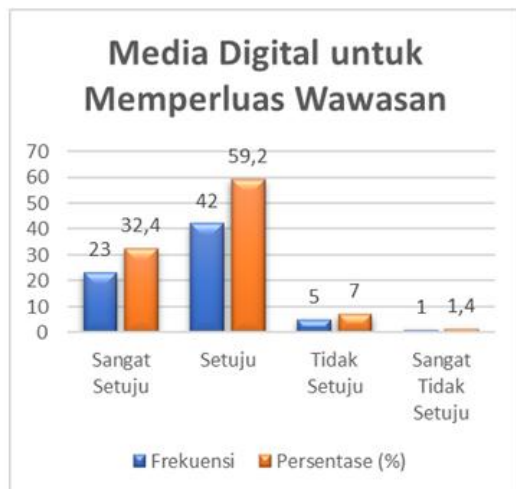
**Gambar 4.** Platform Media Digital yang Digunakan

Berdasarkan gambar 4, mayoritas responden menunjukkan kesepakatan tinggi terhadap penggunaan tiga atau lebih platform media digital (seperti Google Scholar, LMS, dan Youtube) dalam kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari 34 responden (47,9%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 24 responden (33,8%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 11 responden (15,5%) yang memilih tidak setuju, dan hanya 2 responden (2,8%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



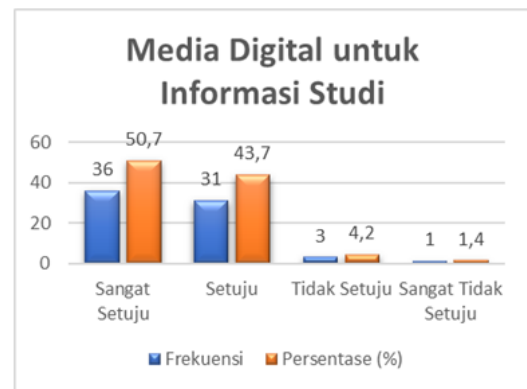
**Gambar 5.** Media Digital untuk Tugas Kuliah

Berdasarkan gambar 5, mayoritas responden setuju bahwa mereka menggunakan media digital untuk dapat menyelesaikan tugas kuliah. Hal ini terlihat dari 25 responden (35,2%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 42 responden (59,2%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 3 responden (4,2%) yang memilih tidak setuju, dan hanya 1 responden (1,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



**Gambar 6.** Media Digital untuk Memperluas Wawasan

Berdasarkan gambar 6, mayoritas responden memanfaatkan media digital untuk memperluas wawasan di luar materi kuliah. Hal ini terlihat dari 23 responden (32,4%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 42 responden (59,2%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 5 responden (7%) yang memilih tidak setuju, dan hanya 1 responden (1,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



**Gambar 7.** Media Digital untuk Informasi Studi

Berdasarkan gambar 7, mayoritas responden setuju bahwa mereka menggunakan media digital untuk mengikuti perkembangan informasi di bidang studinya. Hal ini terlihat dari 36 responden (50,7%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 31 responden (43,7%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 3 responden (4,2%) yang memilih tidak setuju, dan hanya 1 responden (1,4%) yang menyatakan sangat tidak setuju.

Berdasarkan tabel deskripsi data, diketahui bahwa peneliti menyebarkan angket kepada 71 responden dan memperoleh nilai maksimum variabel pemanfaatan media digital adalah 28 dan nilai minimum adalah 10, serta rata-rata sebesar 24,32.

Untuk mengetahui kategori tingkat pemanfaatan media digital secara lebih terperinci, dilakukan penentuan batas kategori menggunakan rumus interval kelas. Perhitungan dilakukan dengan mengurangi nilai maksimum dan minimum, kemudian membaginya dengan jumlah kategori (3), sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{28 - 10}{3} = 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai interval sebesar 6. Nilai ini digunakan untuk menentukan batas pada setiap kategori. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh klasifikasi tingkat pemanfaatan media digital mahasiswa sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Klasifikasi Tingkat Pemanfaatan Media Digital Mahasiswa

Rentang Skor	Kategori
10 - 16	Rendah
17 - 23	Sedang
24 - 30	Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 1, rentang skor 10–16 termasuk kategori rendah, skor 17–23 termasuk kategori sedang, dan skor 24–30 termasuk kategori tinggi. Dengan rata-rata sebesar 24,32, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar angkatan 2024 berada pada kategori tinggi.

2. Gambaran Tingkat Minat Baca Buku Cetak pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Angkatan 2024

Data ini dikumpulkan sebagai langkah awal untuk mengetahui tanggapan responden terkait tingkat minat baca buku cetak. Instrumen penelitian berupa angket diberikan kepada 71 responden dengan total 10 butir pernyataan. Setelah seluruh jawaban diskor menggunakan skala Likert, diperoleh data yang kemudian diolah untuk menggambarkan kecenderungan responden. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk diagram berikut.



**Gambar 8.** Kenikmatan Membaca Buku Cetak

Berdasarkan gambar 8, sebagian besar responden cenderung kurang menikmati membaca buku cetak. Hal ini terlihat dari sebanyak 7 responden (9,9%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 26 responden (36,3%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 17 responden (23,9%) yang memilih tidak setuju, dan 21

responden (29,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



**Gambar 9.** Kenyamanan Membaca Buku Cetak

Berdasarkan gambar 9, sebagian besar responden merasa rileks dan nyaman saat membaca buku cetak, meskipun terdapat proporsi yang signifikan yang kurang setuju. Hal ini terlihat dari 8 responden (11,3%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 25 responden (35,2%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 17 responden (23,9%) yang memilih tidak setuju, dan 8 responden (11,3%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



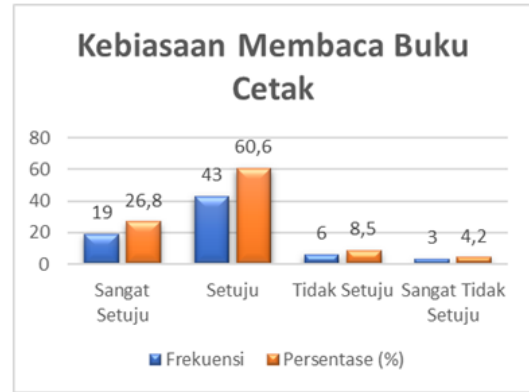
**Gambar 10.** Kesukaan terhadap Buku Cetak yang Menarik

Berdasarkan gambar 10, mayoritas responden merasa senang ketika menemukan buku cetak yang menarik untuk dibaca. Hal ini terlihat dari sebanyak 13 responden (18,3%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 44 responden (62%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 10 responden (14,1%) yang memilih tidak setuju, dan 4 responden (5,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



**Gambar 11.** Pentingnya Membaca Buku Cetak

Berdasarkan gambar 11, mayoritas responden menyadari pentingnya membaca buku cetak untuk memperdalam materi kuliah. Hal ini terlihat dari sebanyak 17 responden (23,9%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 45 responden (63,4%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 6 responden (8,5%) yang memilih tidak setuju, dan 3 responden (4,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



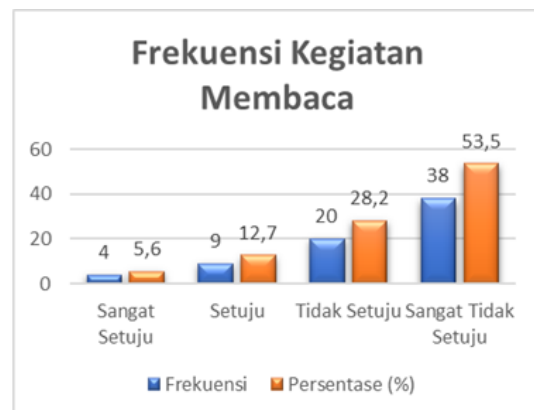
**Gambar 13.** Kebiasaan Membaca Buku Cetak

Berdasarkan gambar 13, sebagian besar responden menyadari bahwa membaca buku cetak merupakan kebiasaan akademik yang bermanfaat. Hal ini terlihat dari sebanyak 19 responden (26,8%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 43 responden (60,6%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 6 responden (8,5%) yang memilih tidak setuju, dan 3 responden (4,2%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



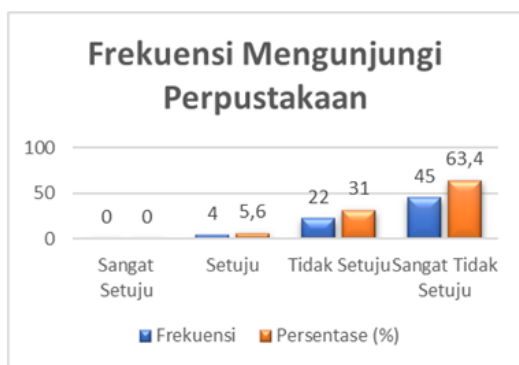
**Gambar 12.** Membaca Buku Cetak untuk Meningkatkan Pemahaman

Berdasarkan gambar 12, mayoritas responden meyakini bahwa membaca buku cetak dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini terlihat dari sebanyak 19 responden (26,8%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 40 responden (56,3%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 6 responden (8,5%) yang memilih tidak setuju, dan 6 responden (8,5%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



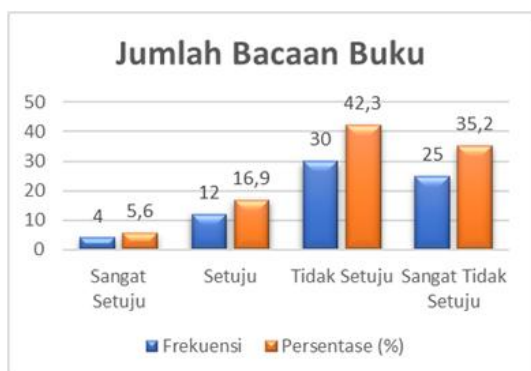
**Gambar 14.** Frekuensi Kegiatan Membaca

Berdasarkan gambar 14, mayoritas responden menunjukkan ketidakepatutan terhadap penggunaan buku cetak tiga kali atau lebih dalam seminggu sebagai sumber belajar. Hal ini terlihat dari sebanyak 4 responden (5,6%) memberikan jawaban sangat setuju, sedangkan 9 responden (12,7%) menyatakan setuju. Selanjutnya, terdapat 20 responden (28,2%) yang memilih tidak setuju, dan 38 responden (53,5%) yang menyatakan sangat tidak setuju.



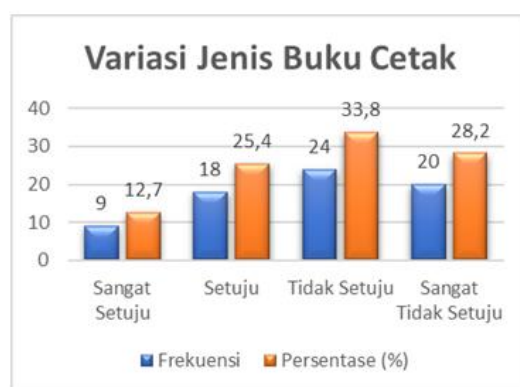
**Gambar 15.** Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan

Berdasarkan gambar 15, mayoritas responden tidak mengunjungi perpustakaan satu kali atau lebih setiap minggu. Hal ini terlihat dari sebanyak 45 responden (63,4%) memberikan jawaban sangat tidak setuju, sedangkan 22 responden (31%) menyatakan tidak setuju. Selanjutnya, terdapat 4 responden (5,6%) yang memilih setuju, dan tidak ada reponden yang menyatakan sangat setuju.



**Gambar 16.** Jumlah bacaan Buku

Berdasarkan gambar 16, mayoritas responden cenderung tidak membaca tiga buku cetak atau lebih dalam satu bulan. Hal ini terlihat dari sebanyak 25 responden (35,2%) memberikan jawaban sangat tidak setuju, sedangkan 30 responden (42,3%) menyatakan tidak setuju. Selanjutnya, terdapat 12 responden (16,9%) yang memilih setuju, dan hanya 4 responden (5,6%) yang menyatakan sangat setuju.



**Gambar 17.** Variasi Jenis Buku Cetak

Berdasarkan gambar 17, mayoritas responden cenderung tidak terbiasa membaca berbagai jenis buku cetak sebanyak tiga jenis atau lebih. Hal ini terlihat dari sebanyak 20 responden (28,2%) memberikan jawaban sangat tidak setuju, sedangkan 24 responden (33,8%) menyatakan tidak setuju. Selanjutnya, terdapat 18 responden (25,4%) yang memilih setuju, dan hanya 9 responden (12,7%) yang menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan tabel deskripsi data, diketahui bahwa peneliti menyebarkan angket kepada 71 responden dan juga memperoleh nilai maksimum variabel minat baca buku cetak adalah 37 dan nilai minimum adalah 11, serta rata-rata sebesar 25,03.

Untuk menentukan kategori tingkat minat baca buku cetak, digunakan rumus interval kelas. Perhitungan dilakukan dengan mengurangkan nilai maksimum dan minimum, lalu membaginya dengan jumlah kategori (3), sehingga diperoleh:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{37 - 11}{3} = 8,67 \approx 9$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai interval sebesar 9. Nilai ini digunakan untuk menentukan batas pada setiap kategori. Hasil klasifikasi kategori minat baca buku cetak mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Klasifikasi Tingkat Minat Baca Buku Cetak

Rentang Skor	Kategori
11 – 20	Rendah
21 – 30	Sedang
31 – 40	Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti



Tabel 2 menunjukkan bahwa rentang skor 11–20 termasuk kategori rendah, skor 21–30 termasuk kategori sedang, dan skor 31–40 termasuk kategori tinggi. Dengan rata-rata 25,03, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca buku cetak mahasiswa berada pada kategori sedang.

### 3. Hubungan Pemanfaatan Media Digital dengan Tingkat Minat Baca Buku Cetak pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Angkatan 2024

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil pengisian angket mengenai pemanfaatan media digital dan tingkat minat baca buku cetak oleh mahasiswa angkatan 2024. Data tersebut kemudian diolah oleh peneliti menggunakan analisis statistik melalui bantuan program SPSS 25 untuk menghasilkan deskripsi data yang akurat. Setelah proses pengolahan selesai, dilakukan analisis lanjutan dan uji statistik guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah serta memastikan adanya hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

#### a) Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik parametrik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*, di mana jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.91966117
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.058
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti melalui SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

##### 2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian ini menggunakan nilai *Deviation from Linearity*, di mana jika nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BACA BUKU [Y] MEDIA DIGITAL [X]	Between Groups	364.129	18	20.230	899	.070
	Linearity	155.729	1	155.729	5.765	.020
		Deviation from Linearity	208.400	14	14.886	.551
Within Groups		1485.815	55	27.015		
Total		1849.944	70			

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti melalui SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,890, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bersifat linear.

##### b) Uji Hipotesis

Setelah diperoleh hasil jawaban responden, dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* melalui aplikasi SPSS 25.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

Correlations			
		MEDIA DIGITAL [X]	MINAT BACA BUKU [Y]
MEDIA DIGITAL [X]	Pearson Correlation	1	-.290 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	71	71
MINAT BACA BUKU [Y]	Pearson Correlation	-.290 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	71	71

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti melalui SPSS 25 (2025)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,290 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,014 < 0,05. Nilai korelasi yang bernilai negatif (-0,290) menunjukkan

bahwa hubungan kedua variabel bersifat berlawanan arah. Sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi dapat disimpulkan Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media digital dengan tingkat minat baca buku cetak pada mahasiswa Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar angkatan 2024.

Menurut Sugiyono (2023), tingkat korelasi dapat terbagi menjadi lima tingkatan. Berdasarkan rentang nilai 0,20 – 0,399, maka nilai korelasi sebesar -0,290 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti terdapat hubungan yang lemah dan berlawanan antara pemanfaatan media digital dengan minat baca buku cetak

## B. Pembahasan

### 1. Pemanfaatan Media Digital Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital oleh mahasiswa berada pada kategori tinggi. Mahasiswa aktif menggunakan berbagai platform seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan *e-book* untuk menunjang proses belajar. Temuan ini sejalan dengan Zulkarnaini et al. (2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa lebih sering memanfaatkan media digital karena dianggap lebih praktis dan membantu memahami materi abstrak. Selain itu, terdapat perbedaan preferensi berdasarkan jenis kelamin di mana perempuan lebih dominan memakai media digital, sedangkan laki-laki cenderung masih mempertahankan penggunaan buku cetak.

### 2. Minat Baca Buku Cetak Mahasiswa

Minat baca buku cetak berada pada kategori sedang. Mahasiswa masih menggunakan buku cetak sebagai referensi akademik, terutama saat membutuhkan pemahaman mendalam, meskipun frekuensi membaca dan juga kunjungan perpustakaan sudah menurun. Hal ini diperkuat oleh Milavandia & Hariyanto (2024) yang menyatakan bahwa meskipun media digital semakin dominan, buku cetak tetap dipilih dalam kondisi tertentu karena memberikan kenyamanan membaca dan membantu fokus. Preferensi ini juga sejalan dengan teori *Displacement*, yang

menjelaskan bahwa penggunaan media baru dapat menggeser kebiasaan lama seperti membaca buku fisik.

### 3. Hubungan Pemanfaatan Media Digital dengan Minat Baca Buku Cetak

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara pemanfaatan media digital dan minat baca buku cetak. Artinya, semakin tinggi penggunaan media digital, semakin rendah minat membaca buku cetak. Temuan ini konsisten dengan Yusdianti et al. (2024) yang menemukan bahwa mahasiswa menghabiskan banyak waktu pada perangkat digital sehingga perhatian terhadap buku cetak berkurang. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa tetap memilih buku cetak karena faktor kenyamanan dan minim gangguan visual (Rahmaningtyas & Haryadi, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan intensitas penggunaan media digital berperan dalam menurunkan minat baca buku cetak pada mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Makassar angkatan 2024.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan media digital oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan UNM angkatan 2024 berada pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memanfaatkan media digital secara optimal untuk mencari informasi, mengakses sumber belajar, dan menyelesaikan tugas.
2. Minat baca buku cetak berada pada kategori sedang, yang menandakan bahwa meskipun mahasiswa masih membaca buku cetak, intensitas dan ketertarikannya mulai menurun dibandingkan penggunaan media digital.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan antara pemanfaatan media digital dan minat baca buku cetak. Artinya, semakin tinggi pemanfaatan media digital, semakin rendah minat baca buku cetak mahasiswa.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan agar mahasiswa mampu menyeimbangkan

kan penggunaan media digital dengan kebiasaan membaca buku cetak sehingga kedalaman pemahaman tetap terjaga. Dosen dan program studi juga diharapkan dapat mendorong budaya literasi melalui penugasan dan program yang mengarahkan mahasiswa untuk tetap memanfaatkan buku cetak sebagai sumber belajar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi minat baca agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pola literasi mahasiswa di era digital.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, N. P. (2021). Korelasi Antara Minat Membaca Siswa SD Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 105–113.
- Cahyaningrum, Y., Putra, A. R., & Nugroho, Y. A. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram sebagai Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi. *Jurnal JIMMY (Jurnal Informatika Mahaputra Muhammad Yamin)*, 2(2), 12–19.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Milavandia, V. A., & Hariyanto, D. (2024). Perubahan Minat Baca Mahasiswa dari Media Konvensional ke Media Digital. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 13(1), 52–61. <https://doi.org/10.33366/jisip.v13i1.2686>
- Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1953–1963. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7602>
- Rahmaningtyas, I., & Haryadi, P. (2022). Perbedaan Minat Baca Buku Elektronik (E-Book) dan Buku Konvensional pada Era Globalisasi di Kalangan Mahasiswa Prodi Kebidanan Kediri Poltekkes Kemenkes Malang. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(6), 1827–1832. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.643>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Wafa, I. (2025, March 4). *Survei GoodStats: Baru 1 dari 5 Orang yang Rutin Baca Buku Setiap Hari*. GoodStats.
- Yusdianti, Y., Desi Noviyanti, N., Meylani, A. N., & Fajaruddin, S. (2024). Menyelami dunia mahasiswa: Mengapa minat membaca mereka terus menurun? *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 204–214. <https://doi.org/10.30738/wd.v12i2.19118>
- Zulkarnaini, A. P., Fitri, U., Kharisma, I., Yufengky, J., Lestari, A., & Ridha, M. (2025). Pemanfaatan Media Digital pada Pembelajaran Dasar-Dasar Biologi: Studi Survei Mahasiswa PGSD Semester 2. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 24107–24113. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30531>